

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Maka, negara harus berusaha memberi kesempatan supaya semua warga negaranya mempunyai pengetahuan cukup tentang kewajiban-kewajiban sebagai warga negara dan sebagai anggota bangsa yang mempunyai tingkat perkembangan jasmani dan rohani yang cukup, yang diperlukan untuk kesejahteraan umum.<sup>1</sup> Pendidikan tinggi merupakan satuan pendidikan yang dapat berbentuk Akademik, Institusi, Universitas, Politeknik, dan Sekolah Tinggi.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), definisi ini menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.<sup>2</sup> Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. *Cronbach* memberikan definisi "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*".<sup>3</sup>

Motivasi sangat diperlukan di dalam belajar (*motivation is an essential condition of learning*), hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h. 17.

<sup>2</sup> Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h 27.

<sup>3</sup> Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Adicita Karya Nusa: 2000), h 20.

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar.....*, h 82.

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasi belajarnya untuk menghadapi ujian akhir semester dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasi belajarnya menghadapi ujian mata kuliah tertentu karena tertarik dengan mata kuliah tersebut (motivasi intrinsik).

Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.

Motivasi belajar dapat meningkat apabila dosen membangkitkan minat mahasiswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri mahasiswa apabila dosen memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.

Oleh karena itu, saya merasa bahwa perlu adanya layanan bimbingan kelompok bagi mahasiswa semester akhir yang kurang ada nya motivasi untuk belajar, dengan adanya bimbingan kelompok mahasiswa semester akhir dapat termotivasi dan tergerak untuk segera menyelesaikan tanggung jawabnya menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir sebagai mahasiswa. Sedikitnya alasan bagi saya untuk menjadikan fenomena ini sebagai bahan kajian dalam skripsi dengan judul "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

AKHIR PADA PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat apa saja yang dihadapi mahasiswa akhir dalam motivasi untuk belajar?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa akhir?
3. Bagaimana hasil penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa akhir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor penghambat yang di hadapi mahasiswa akhir dalam motivasi untuk belajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa akhir.
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa akhir.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi peneliti dan mahasiswa bimbingan konseling semester akhir untuk memotivasi dalam pelaksanaan proses belajar. Dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti: Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk kelulusan program S1 pada prodi Bimbingan Konseling Islam dan sebagai dasar untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam menerapkan keilmuan yang telah dipelajari khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam.
- b. Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam Peneliti berharap agar Skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa angkatan berikutnya, dan juga dapat menambah pengetahuan bagi dosen dan mahasiswa dalam teknik bimbingan konseling.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah :

### 1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan layanan kegiatan yang bersifat preventif (pencegahan), dan informatif. Pencegahan artinya, bimbingan yang dilakukan sebelum suatu kejadian atau peristiwa dialami oleh klien. Informatif artinya memberikan informasi kepada peserta bimbingan kelompok tentang 8 berbagai hal.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi

kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pengajaran, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap untuk mencegah timbulnya masalah.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.<sup>6</sup>

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup>

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap

---

<sup>5</sup> Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z, Motiv'asi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA” dalam Jurnal Psikologi.Vol. 2 No. 1, (Januari-juni 2016).

<sup>6</sup> Monika, M., & Adman, A. “Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,. (2017)

<sup>7</sup> Puspitasari, D. B, “Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak”. Dalam Jurnal EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi, (2013).

serta perilaku pada individu, Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.<sup>8</sup>

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

### 3. Mahasiswa Akhir

Mahasiswa merupakan suatu status yang di miliki oleh seseorang karena hubungannya dengan suatu perguruan tinggi yang di harapkan dapat membuat dirinya menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa merupakan seseorang yang menuntut ilmu atau sedang belajar di perguruan tinggi, institute, universitas, atau akademi.

Mahasiswa merupakan orang-orang yang dirinya telah masuk dan terdaftar menjadi murid di suatu perguruan tinggi dan mengikuti kegiatan belajar. Sebutan mahasiswa di raih oleh suatu kelompok yang berada di dalam masyarakat yang memiliki ikatan dengan universitas, perguruan tinggi, akademi, ataupun institute.

---

<sup>8</sup> Palupi, R, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan*” Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, (2014).)